

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH SISTEM POMPAISASI DENGAN PETANI
PADI SAWAH SISTEM TADAH HUJAN
(Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**

SKRIPSI

OLEH

JULI ASTUTI DAULAY

15.822.0031



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ANTARA PETANI
PADI SAWAH SISTEM POMPAISASI DENGAN PETANI
PADI SAWAH SISTEM TADAH HUJAN
(Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi SI Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH:

JULI ASTUTI DAULAY

15.822.0031

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN 2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area, Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

JudulSkripsi : Analisis Pembedaan Pendapatan antara Petani Padi Sistem Pompanisasi dengan Petani Padi Tadah Hujan.
(Studi Kasus) : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuan Deli Kanupaten Deli Serdang Sumatera Utara

Nama : Juli Astuti Daulay
NPM : 15.822.0031
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pmbimbing


(Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS)
Pembimbing I


(Ir. Gustami Harahap, MP)
Pembimbing II

Diketahui :




(Dr. Ir. Syahbudin, M. Si)
Dekan Fakultas Pertanian


(Virda Zikria, SP. M.Sc)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 24 Oktober 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini .

Medan , Februari 2020



Juli Astuti Daulay

15.822.0031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juli Astuti Daulay
NPM : 15.822.0031
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :“Analisis Perbedaan Pendapatan antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Petani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)“.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Februari 2020

Yang menyatakan



Juli Astuti Daulay

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk : (1) menganalisis perbedaan pendapatan antara petani padi sawah sistem pompanisasi dengan petani padi sistem tadah hujan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. (2) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan. Metode pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Metode analisis data menggunakan metode uji beda rata-rata (*compare means*) dengan menggunakan metode independent sample t-test dengan dua yang sistem pengairan yang berbeda, analisis pendapatan, keuntungan dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan padi sawah sistem pompanisasi dengan petani padi sistem tadah hujan. Dalam penelitian ini faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah sistem pompanisasi berpengaruh nyata terhadap pendapat petani padi (Y_1) adalah biaya tenaga (X_1), biaya pestisida (X_2) dan biaya pupuk (X_3). Dan untuk faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah sistem tadah hujan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang mempengaruhi nyata terhadap pendapatan sistem pompanisasi (Y_2) adalah biaya pupuk (X_3), sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pestisida (X_2) dan tenaga kerja (X_1).

Kata kunci: Padi, Pompanisasi, Tadah Hujan, Pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to. (1) analyze income differences between farmers pumping system with rainfed rice farm (2) factor affecting the income of rice farmers in the pumping system with the system of rainfed rice farmers .The method that was used for farmers is purposive sampling.

Data analysis method is used average on different test methods (compare means) by using independent sample t-test with two different irrigation systems, analyzed income, analyze profit and linear regression.

The results showed that there were no significant income differences between income differences between farming pumping system with rainfed rice farm. In this study the factors that influence the income of rice farmers in the pumping system in Pematang Johor Village Labuhan Deli District Deli Serdang District significantly affect the income of rice farmers (Y_1) are labor costs (X_1), is the costs of pesticides (X_2) and the costs of fertilizer (X_3). And to factors that influence the income of rice farmers in the system of rainfed rice farmers. in Pematang Johor Village Labuhan Deli District Deli Serdang District significantly affect the income of rice farmers (Y_2) are costs of fertilizer (X_3). While the non significant labor costs (X_1), and the costs of pesticides (X_2)

Keywords: Rice, Pumping , Rainfed, Income.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ Analisis Perbedaan Pendapatan antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dan Petani Padi Sawah SistemTadah Hujan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad. Rafiqi Tantawi, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Ir. Gustami Harahap, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/ Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Secara terkhusus dan istimewa terimakasih dengan penuh cinta penulis ucapkan kepada Ibunda penulis Frona Sari dan Ayahanda penulis Alm.Ramlan Malik Daulay, Adik-Adik dan Kakak penulis tercinta Anggini Ayu Marina Daulay, Anggana Ayu Marina Daulay , Rizki Juanda Daulay, dan Aina Septiana Daulay yang begitu banyak memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, serta dukungan moralmaupun moril kepada penulis sehingga menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di kampus Universitas Medan Area.

5. Bapak Kepala Desa Pematang Johar yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis

(Juli AstutiDaulay)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.. ..	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.6. Hipotesis	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Padi.....	9
2.1.1. Lahan Tadah Hujan	10
2.1.2. Lahan Sawah Pompanisasi	10
2.2. Pendapatan.....	11
2.2.1. Biaya Tenaga Kerja	13
2.2.2. Biaya Pestisida	15
2.2.3. Biaya Pupuk	15
2.3. Produksi.....	15
2.4. Harga	16
2.5. Biaya	17
2.6. Analisis Pendapatan Petani dan Usahatani.....	17
2.6.1. Biaya Usahatani	17
2.6.2. Pendapatan Kotor.....	18
2.6.3. Keuntungan.....	19

2.7. Penelitian Terdahulu	19
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metode Pengambilan.....	24
3.2.1. Populasi	24
3.2.2. Sampel.....	25
3.3. Metode Pengambilan Data	27
3.4. Metode Analisis Data.....	28
3.5. Defenisi Operasional.....	32
BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1. Keadaan Geografis.....	34
4.1.1. Keadaan Penduduk.....	35
4.2 Karateristik Responden	35
4.2.1. Jenis kelamin.....	35
4.2.2. Umur.....	36
4.2.3. Pendidikan.....	36
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
5.1. Deskripsi Penelitian	37
5.2. Analisa Pendapatan.....	37
5.3. Analis Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi	37
5.4. Analis Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan.....	40
5.5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sistem Pompanisasi	43
5.5.1. Pengujian Hipotesis Pendapatan Padi	45
5.5.2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sistem Tadah Huajan	48
5.5.3. Pengujian Hipotesis Pendapatan Padi Tadah Hujan	50
5.6 Pembahasan.....	53
5.6.1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sistem Pompanisasi	53
5.6.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sistem Tadah Hujan	55

5.7. Uji Anova Satu Arah (One Way Anova)	57
5.7.1 Uji Perbedaan Rata – rata	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
6.1. Kesimpulan.....	59
6.2.Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

No. Keterangan	Halaman
1. Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Rata – rata Produksi Padi Sawah Sumatera Utara 2013 – 2017.....	2
2. Tabel 2. Luas Panen, Produksi Dan Rata – rata Produksi Padi Deli Serdang 2013 – 2017.	2
3. Tabel 3. Luas Panen Produksi Tanaman Pangan Padi Menurut Kecamatan Labuhan Deli.....	3
4. Tabel 4. Nama kelompok tani dengan luas lahan dan jumlah anggota di Desa Pematang Johar	24
5. Tabel 4.1 Jumlah Petani Yang menggunakan Sistem Pompanisasi dan Sistem Tadah Hujan	26
6. Tabel 5. Distribusi Penggunaan Luas Lahan di Desa Pematang Johar 2019.....	34
7. Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk di Desa Pematang Johar, 2019	35
8. Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
9. Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
10. Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
11. Tabel 10. Jenis dan Jumlah Biaya Rata – rata Tetap Yang Menggunakan Sistem Pompanisasi.....	37
12. Tabel 11. Jenis dan Jumlah Biaya Rata – rata Tetap Yang Menggunakan Sistem Pompanisasi	38
13. Tabel 12. Rata – rata Tetap Total Biaya Usahatani Yang Menggunakan Sistem Pompanisasi di Desa Pematang Johar.....	38
13. Tabel 13. Penerimaan, Produksi dan Harga Rata – rata Satu Musim Tanam Usahatani Padi Sawah Sistem Pompanisasi	39
15. Tabel 14. Pendapatan Rata – rata Usahatani dalm Satu Kali Musim Tanam Sistem Pompanisasi di Desa Pematang Johar 2019.....	40

16. Tabel 15. Jenis dan Jumlah Biaya Rata – rata Tetap Yang Menggunakan Sitem Tadah Hujan	40
17. Tabel 16. Jenis dan Jumlah Biaya Rata – rata Tetap Yang Menggunakan Sitem Tadah Hujan.....	41
18. Tabel 17. Rata – rata Tetap Total Biaya Usahatani Yang Menggunakan Sistem Tadah Hujan di Desa Pematang Johar	41
19. Tabel 18. Penerimaan, Produksi dan Harga Rata – rata Satu Musim Tanam Usahatani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan	42
20. Tabel 19. Pendapatan Rata – rata Usahatani dalm Satu Kali MusimTanam Sistem Pompanisasi di Desa Pematang Johar ,2019.....	43
21. Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Tenaga Kerja Sistem Pompanisasi	43
22. Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Pestisida Sistem Pompanisasi	44
23. Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Pupuk Sistem Pompanisasi	44
24. Tabel.23 Distribusi Fekuensi Variabel Pendapatan Padi	45
25 .Tabel.24 Pengujian Pendapatan Padi	45
26. Tabel 25. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Tenaga Kerja Sistem Tadah Hujan.....	48
27. Tabel 26. Distribusi Frekuensi Variabel Pestisida Sistem Tadah Hujan	49
28. Tabel 27. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Pupuk Sistem Tadah Hujan.....	49
29. Tabel.28 Distribusi Fekuensi Variabel Pendapatan Padi	50
30. Tabel.29 Pengujian Pendapatan Padi	51
31. Tabel 30. Pengujian Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi dengan Petani Padi Sawah Sistem Tadah Hujan	57

DAFTAR GAMBAR

No. Keterangan	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	7



DAFTAR LAMPIRAN

No. Keterangan	Halaman
1. Daftar Pertanyaan	63
2. Daftar Responden Penelitian.....	68
3. Dokumentasi Penelitian	81
4. Surat Penelitian.....	83
5. Surat Selesai Riset	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana utama pembangunan pertanian dewasa ini adalah peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani, karena itu kegiatan di sektor pertanian diusahakan dapat berjalan lancar dengan produksi peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian masyarakat.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: jumlah produksi, harga jual, dan biaya - biaya yang dikeluarkan petani dalam pertaniannya. Ini berarti bahwa perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian merupakan usaha untuk memperbaiki taraf kehidupan sebagian besar penduduk tergolong miskin.

Padi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan produksinya dengan harapan agar pada panen usaha memperoleh hasil penjualan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhannya

Besarnya kebutuhan pangan bangsa Indonesia mendorong pemerintah untuk memajukan pertanian dengan menggunakan mesin-mesin pertanian dalam usaha tani padi sawah. Dalam upaya memenuhi kebutuhan beras dari produksi pada dalam negeri dan menekan serta menghilangkan impor beras adalah melalui ekstensifikasi dan intensifikasi lahan tanaman padi dengan penerapan inovasi

teknologi budaya padi. Teknologi yang digunakan menanam padi adalah dengan irigasi dan penggunaan pompa air.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar dari sektor pangan. Salah satu komoditas yang diproduksi Sumatera Utara dalam sektor pangan adalah padi sawah. Berikut ini luas panen, produksi dan rata – rata produksi padi sawah di Sumatera Utara yang dilihat pada lima tahun terakhir, dimana luas panen, produksi dan persentase produksi padi sawah mengalami kenaikan peningkatan di setiap tahunnya.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah Sumatera Utara 2013 – 2017

No	Tahun	Luas Panen / Ha	Produksi (Ton)	Persentase Produksi(%)
1	2013	697.344,0	3.571.141,0	22,89
2	2014	676.724,0	3.490.516,0	22,37
3	2015	731.811,0	3.868.880,0	24,80
4	2016	826.695,8	4.387.035,9	28,12
5	2017	864.283,3	4.669.777,5	29,93

Sumber : Badan Statistik Sumatera Utara dalam Angka, 2014-2017

Tabel 1 diatas diperoleh data produksi padi sawah di Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dari luas panen/ha, produksi dan persentase produksi. Pada tahun 2013 luas panen mencapai 697.344,0/ha, produksi 3.571.141,0 (ton) dan persentase produksi sebanyak 22,89 %. Dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan luas panen/ ha meningkat 864.283,3 /ha, produksi 4.669.777,5 (Ton) dan persentase produksi 29,93%.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah Deli Serdang 2013 – 2017.

No	Tahun	Luas Panen / Ha	Produksi (Ton)	Persentase Produksi(%)
1	2013	79.741	448.479	3,96
2	2014	74.481	423.060	3,73
3	2015	75.105	423.083	3,73
4	2016	81.955,5	489.725,2	43,28
5	2017	88.881,5	512.321,5	45,27

Sumber : Badan Statistik Deli Serdang dalam Angka, 2013-2017

Tabel diatas menunjukkan data produksi padi sawah di Kecamatan Deli Serdang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2013 mengalami peningkatan produksi padi sawah sebesar 448.479 ton dengan presentase produksi 3,96 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan produksi sebesar 423.060ton dengan persentase produksi sebanyak 3.73%. Sehingga pada tahun 2017 menunjukan peningkatan setiap tahunnya yaitu produksi 512.321,5 ton dengan persentase produksi 45, 27 % .

Tabel 3. Luas Panen Produksi Tanaman Pangan Padi Menurut Kecamatan Labuhan Deli

No	Desa / Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi Tanaman (Ton)
1	Helvetia	-	-
2	Manunggal	-	-
3	Telaga Tujuh	1700	6400
4	Telaga Tujuh	1750	13200
5	Karang Gading	1600	9500
Jumlah		5550	29100

Sumber : Badan Statistik Labuhan Deli dalam Angka, 2017

Tabel 3 luas lahan panen tanaman pangan padi di kecamatan Labuhan Deli Desa Pematang Johar lebih tinggi dibandingkan desa lainnya yaitu sebesar 1750 ha begitu juga produksinya sebesar 13200 ton.

Salah satu pilihan strategis yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi padi adalah melalui penyediaan pengairan atau irigasi yang cukup bagi usahatani padi, terutama bagi lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas rendah seperti sawah tadah hujan dan lahan kering. Tidak dapat dibantah lagi, sumberdaya air merupakan unsur pendukung utama dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pertanian. Budidaya tanaman padi sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya ini sehingga peranannya sangat penting.

Irigasi adalah pemberian air pada tanaman untuk memenuhi kebutuhan air bagi pertumbuhannya (Basri, 1987) .

Irigasi merupakan kegiatan penyediaan dan pengaturan air untuk memenuhi kepentingan pertanian dengan memanfaatkan air yang berasal dari air permukaan dan tanah. (Karta Saputro, 1994) Irigasi adalah sejumlah air yang pada umumnya diambil dari sungai atau bendung yang dialirka melalui sistem jaringan irigasi untuk menjaga keseimbangan jumlah air di dalam tanah

Berdasarkan prasurvey penelitian di Desa Pematang Johar kehidupan masyarakat pada umumnya adalah sebagai petani padi sawah. Adapun usahatani yang diusahakan oleh petani padi sawah di Desa Pematang Johar yaitu ada yang menggunakan irigasi pompanisasi dan sistem tadah hujan. Irigasi pompanisasi yang ada Di Desa Pematang Johar tidak mengalami keluhan persediaan air dalam usahatannya, sedangkan untuk petani padi sawah tadah hujan umumnya mengeluhkan ketersediaan air untuk lahan sawahnya, karena tidak mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya, sehingga akan berdampak pada produksi dan pendapatan usahatani padi sawahnya. Maka peneliti berminat untuk mencari dan mengkaji produksi dan pendapatan petani yang menggunakan sistem irigasi pompanisasi dan petani padi sawah tadah hujan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ **Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Petani Sawah Sistem Tadah Hujan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang** ” .

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan di desa Pematang Johar ?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dengan petani padi sistem tadah hujan di desa Pematang Johar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan di desa Pematang Johar.
2. Untuk mengetahui berapa perbedaan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani sawah sistem tadah hujan di desa Pematang Johar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi tentang perbedaan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan.
2. Sebagai bahan bagi penelitian lain yang berhubungan dengan komoditi padi sawah.

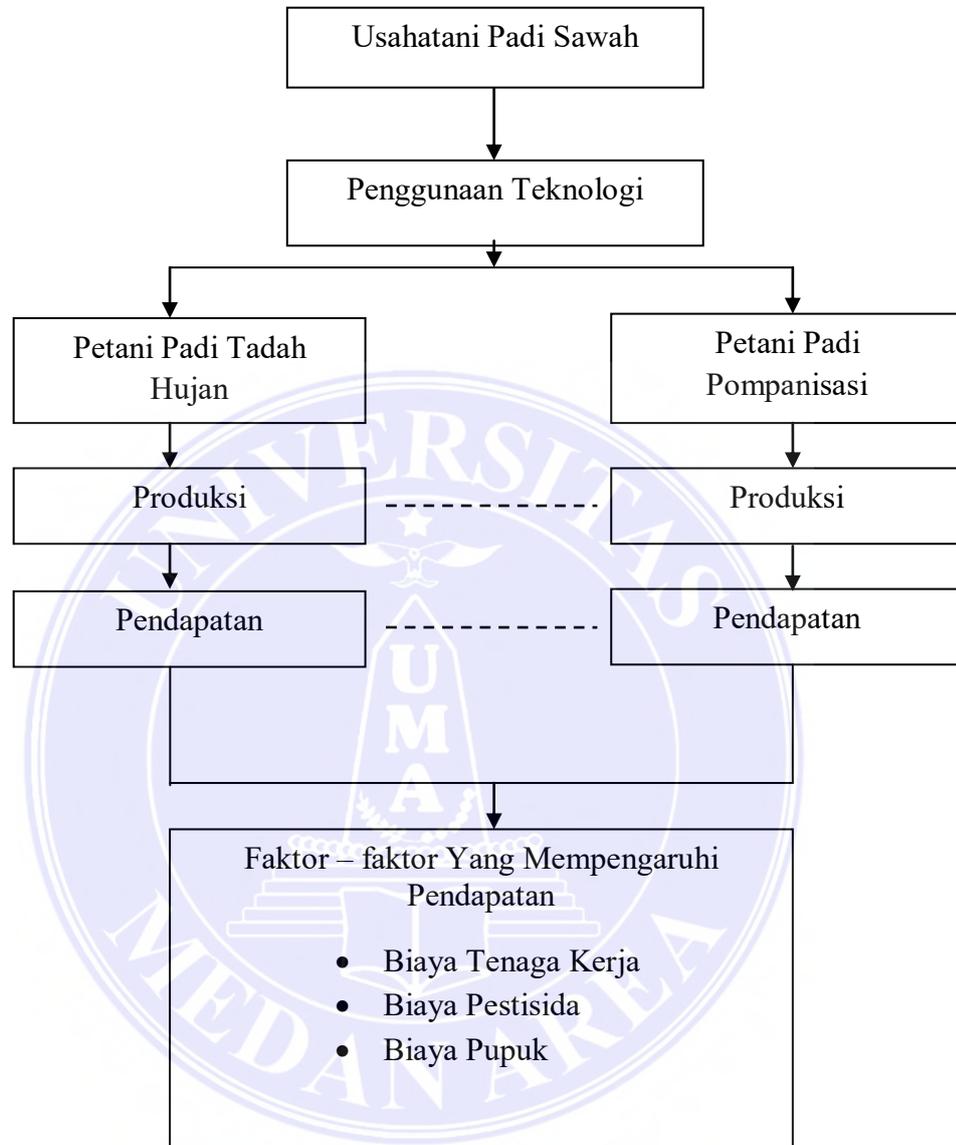
1.5 . Kerangka Pemikiran

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu subsektor yang menjadi prioritas untuk dikembangkan secara terus menerus adalah tanaman pangan. Komoditas tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi.

Ada beberapa cara membudidayakan tanaman padi seperti sistem pompanisasi dan sistem tadah hujan. Sistem teknik padi berpengairan (pompanisasi) adalah sistem sistem irigasi dengan menggunakan pompa air yang pendistribusianya melalui saluran terbuka maupun tertutup. Pompanisasi adalah proses mengairi lahan pertanian dengan cara memompa air dari sungai. Sedangkan sistem sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen.

Pendapatan yang tinggi merupakan harapan setiap petani dalam berusaha tani khususnya padi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh penggunaan faktor – faktor produksi oleh petani itu sendiri. Faktor – faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani padi dalam penelitian ini biaya tenaga kerja, biaya pestisida, biaya pupuk. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema berikut.

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan Garis :

Tahap Pengumpulan Data : \longrightarrow

Analisis data : $\longleftarrow \longrightarrow$

1.6. Hipotesis Penelitian

1. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan di desa Pematang Johar.
2. Diduga adanya perbedaan pendapatan usahatani petani padi sawah sistem pompanisasi dan petani padi sawah sistem tadah hujan di desa Pematang Johar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PADI

Padi termasuk genus *Oryza L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah tropic dan daerah sub tropic seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neugier padi berasal dari dua benua *Oryza fatuakoenig* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stap fiirosche* dan *Oryza glaberi masteund* berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa spontania*. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah *Indica*, sedangkan *Japonica* banyak diusakan di daerah sub tropika.

Tanaman padi diusahakan pada dua jenis lahan yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering. Padi yang diusahakan pada lahan basah dikenal sebagai padi sawah sedangkan padi yang dibudidayakan pada lahan kering dikenal sebagai padi ladang. Tanaman padi memerlukan curah hujan yang tinggi kurang lebih 1500-2000 milimeter per tahun dengan ketinggian antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan suhu optimal 23 derajat Celcius (Pirmadi dan Makarim, 2006).

Padi akan tumbuh optimal dengan paparan sinar matahari langsung tanpa terhalang oleh apa pun termasuk pohon rindang. Ketersediaan air dalam bercocok

tanam padi sawah sangat mutlak meskipun padi sebenarnya bisa ditanam di segala musim. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului dengan pengolahan tanah seraya petani melakukan persemaian (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Pengolahan tanah biasanya dilakukan dengan menggunakan mesin atau ternak. Ada juga yang diolah dengan menggunakan cangkul oleh manusia. Dalam penanaman padi sawah pengairan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan tanaman sehingga penggunaannya lebih efektif. Sedangkan pada lahan kering atau sawah tadah hujan, kebutuhan tanaman akan air semata-mata sangat diharapkan pada hujan (Utama, 2015).

2.1.1. Lahan Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen. Berbagai faktor yang menyebabkan produktivitas padi di lahan tadah hujan menjadi lebih rendah. Salah satu kendala utama pada lahan sawah tadah hujan adalah ketersediaan air yang sangat tergantung kepada curah hujan, sehingga lahan mengalami kekeringan pada musim kemarau (Subagyono 2001).

2.1.2. Lahan Sawah Pompanisasi

Irigasi adalah menyalurkan air yang perlu untuk pertumbuhan tanaman ketanah yang diolah dan mendistribusinya secara sistematis (Sosrodarsono dan Takeda, 2003). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi). Peningkatan produksi pertanian tidak

terlepas dari pengaturan jumlah air yang dibutuhkan atau diserap oleh suatu tanaman. Kebutuhan akan jumlah air bagi setiap tanaman sangatlah bervariasi tergantung pada jenis komoditi, iklim suatu wilayah dan kondisi tanah daerah setempat. Bila suatu wilayah yang tersedia cukup akan ketersediaan air maka yang dibutuhkan adalah bagaimana mengelola air tersebut dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan tanaman agar tidak melebihi atau kekurangan sedangkan bagi wilayah yang memiliki keterbatasan persediaan air maka harus dicarikan suatu solusi bagaimana mencari sumber mata air yang lain yang kemudian dibantu oleh pompa untuk memindahkan air tersebut dari sumbernya ke tempat yang lebih membutuhkan.

Selanjutnya menurut Moch Absor (2003), irigasi pompa air (irigasi pompanisasi) adalah irigasi yang memanfaatkan air sumur atau sungai dan dinaikkan dengan menggunakan alat bantu pompa air kemudian dialirkan dengan berbagai cara, misalnya dengan pipa atau saluran. Irigasi pompanisasi ini menggunakan tenaga mesin untuk mengalirkan berbagai jenis air dari berbagai jenis air baik sumur maupun sungai. Kelebihan dari sistem irigasi pompanisasi ini ialah dalam musim kemarau irigasi ini tetap dapat terus mengalir sawah sehingga lahan sawah akan tetap basah, jadi petani tidak bergantung pada musim dalam menjalankan usahatani.

2.2. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

1. Pendapatan Pribadi/*Personal Income* yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan Disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dari pendapatan tersebut yang siap dibelanjakan ini lah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Paula (2005) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha tani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000). Lebih lanjut Sukirno (2002) pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan
- c. Cara Pendapatan dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Suparmoko (2000) secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

a. Gaji dan Upah adalah imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan.

2.2.1. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Christopher et.al (2002) tenaga kerja adalah kontribusi terhadap aktivitas produksi yang diberikan oleh para pekerja baik yang menggunakan tangan maupun pikiran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam usaha untuk menampung tenaga kerja yang ada adalah dengan melakukan proses industrialisasi dan pengembangan industri. Dengan adanya pengembangan industri ini, maka akan terbuka kesempatan kerja sejumlah masyarakat (tenaga kerja) untuk bekerja disektor itu sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang akan membawa kepada peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup lebih maju atau taraf hidup yang lebih bermutu (Djojohadikusumo,2002). Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU

ketenaga kerjaan No.14 tahun 1999). Oleh karena itu perusahaan akan memberi balas jasa kepada pekerja dalam bentuk upah.

Menurut Moehar (2004) faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produk yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja di lihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

- a. Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan sampai tingkat tertentu jumlahnya optimal, jumlah tenaga kerja ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.
- b. Kualitas tenaga kerja adalah persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai klasifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.
- c. Jenis kelamin termasuk kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.
- d. Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman. Bila

terjadi pengangguran semacam ini, maka konsekuensinya juga terjadi migrasi atau urbanisasi musiman.

2.2.2 Biaya Pestisida

Pestisida merupakan kebutuhan dasar bagi petani yang berguna untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman dilahan sawah petani. Menurut Supriatna dan Sedikin (1998), frekuensi penggunaan pestisida dilakukan satu sampai dua minggu sekali tergantung dari intensitas serangan hama dan penyakit. Dalam penggunaan jumlah pestisida dapat mempengaruhi hasil suatu produksi usahatani. Jika penggunaan pestisida berlebihan akan menyebabkan produksi menurun maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

2.2.3 Biaya Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau di tambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh Pupuk yang diperlukan untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Pirmantoro dalam mirnaini 2013). Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam. Dan akan menyebabkan hasil produksi menurun sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

2.3. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi Capital, tenaga kerja, teknologi, serta managerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output

(Soeharno, 2007). Teknologi juga memberikan corak/karakteristik hubungan antara input dan output (Burahman, 2006).

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

2.4. Harga

Menurut Kotler (2001: 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat - manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Sifat perubahan harga seperti itu disebabkan karena penawaran atas barang-barang pertanian seperti juga permintaan adalah tidak elastis, yang artinya persentase perubahan harga jauh lebih besar daripada perubahan jumlah barang yang diminta ataupun ditawarkan (Sukirno, 2002: 50).

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya . Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

2.5. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk melakukan usahatani. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi (Rumagit, 2012). Biaya (C) dapat dibedakan menjadi biaya tetap ($FC=Fixed\ Cost$), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (y) dan biaya Variabel ($VC=Variable\ Cost$) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll. (Suratiyah, 2015).

2.6. Analisis Pendapatan Petani dan Usahatani

2.6.1. Biaya Usaha Tani

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan biaya adalah segala sesuatu yang mengurangi suatu tujuan dan manfaat adalah segala sesuatu yang membantu suatu tujuan.

Ada beberapa jenis biaya diantaranya adalah :

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi seperti biaya sewa lahan, bunga modal pinjaman, penyusutan alat, sewa traktor dan pajak lahan atau PBB.

b. Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi seperti benih, pupuk, tenagakerja.

c. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total produksi adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan.

Rumus Biaya Total adalah :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC : *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2.6.2. Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Soekartawi (1986) mengartikan bahwa pendapatan kotor (gross farm income) itu sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Dalam melakukan analisis usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari analisa pendapatan usahatani adalah untuk menggambarkan keadaan pendapatan dari rencana dan tindakan serta mengukur serta membantu apakah kegiatan usahatani adalah pendapatan bersih dari usahatani yang dikembangkan. Oleh karna itu, upah tenaga kerja tidak diperhitungkan dan dimasukkan sebagai pendapatan petani, karena tenaga kerja yang dipergunakan dalam menelolah usahatannya adalah tenaga kerja dalam keluarga.

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (Soekartawi, 2002)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga

2.6.3.Keuntungan

Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Untuk memperoleh angka yang pasti mengenai keuntungan atau kerugian yang harus dilakukan adalah pencatatan biaya. Tujuan pencatatan biaya agar peternak atau pengusaha dapat mengadakan evaluasi terhadap bidang usaha (Murtidjo, 1995).

Dengan kata lain keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, Keuntungan (laba) suatu usaha secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : *Phi* (Keuntungan)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

2.7. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Muhammad Fachri, Kelin Tarigan dan Hasman Hasyim (2015) yang berjudul “Perbedaan Produksi dan Pendapatan usahatani padi sistem irigasi Teknis dengan Sistem Pompanisasi ” (Studi Kasus: Desa Makmur, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Serdang Bedagai, dan di Desa Sei Rejo, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan

biaya pengairan usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi, perbedaan produksi usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi, perbedaan pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi, dan membandingkan tingkat distribusi pendapatan petani padi sawah sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi.

Metode analisis data menggunakan metode uji beda rata-rata (*compare means*) dengan menggunakan metode *independent sample t-test* dengan dua desa yang berbeda sistem pengairannya dan metode analisis *gini ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya pengairan sistem pengairan irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Terdapat perbedaan yang sangat nyata antara produksi pada sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pendapatan pada sistem irigasi teknis dengan sistem pompanisasi. Dan tingkat distribusi pendapatan di desa Makmur masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan rendah dan untuk desa Sei Rejo masuk dalam kategori tingkat ketimpangan pendapatan sangat rendah.

Dalam penelitian Ida Syamsu Roidah (2015) yang berjudul “ Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau ”(Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Agung) Padi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Penelitian dengan tujuan : 1) untuk mengetahui tingkat pendapatan

usaha tani padipada musim penghujan dan kemarau, 2) sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam hal ini adalah Desa Sepatan Gondang, dalam rangka pembinaan terhadap petani padi dalam upaya peningkatan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani, 3) mengetahui perbedaan dan waktu yang tepat dalam bertani padi.

Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Januari sampai Mei 2013. Lokasi penelitian di desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Agung. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang responden. Penentuan petani responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (random sampling), dengan pertimbangan : a) waktu yang tidak cukup panjang b) keterbatasan biaya dan tenaga, c) daerah merupakan sentra ayam petelur.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) analisa biaya 2) analisa pendapatan, 3) analisa perbandingan.

Hasil analisa menunjukkan total yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp.1.522.665,01. untuk kemarau sedangkan untuk penghujan Rp. 1.760.665,01. Sedangkan biaya usahatani Padi penghujan sebesar Rp. 1.760.665,01 dan penerimaan dari usahatani Padi petani responden sebesar Rp. 4.111.666,67,. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan bersih dari usahatani Padi kemarau diperoleh petani responden adalah Rp.2.864.001,66. pendapatan bersih dari usahatani Padi penghujan diperoleh petani responden adalah Rp. 2.151.001,66. Dan dapat disimpulkan usaha tani padi lebih menguntungkan pada musim kemarau daripada penghujan.

Dalam penelitian Farid Hidayat dan Abdul Muis (2014) yang berjudul “ Analisis Komperatif Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi setengah Teknis dan Irigasi ” Desa di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dari usahatani padi sawah irigasi setengah teknis dan irigasi desa, mengetahui perbedaan yang nyata dari produksi dan pendapatan antara usahatani padi sawah dengan sisitem irigasi setengah teknis dan irigasi desa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling* irigasi setengah teknis sebanyak 17 responden dan irigasi desa sebanyak 13 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani dan analisis komparatif.

Hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sistem irigasi setengah teknis sebesar Rp11.663.922,08/Ha, sedangkan untuk petani responden yang menggunakan sistem irigasi desa memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.803.569,44/Ha. Perbandingan produksi dan pendapatan usahatani yang menggunakan irigasi setengah teknis dengan irigasi desa diperoleh nilai hitung sebesar $1,807 > t\text{-tabel}$ pada $\alpha 5\%$ yaitu 1,701, perbandingan pendapatan petani diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $2,565 > t\text{-tabel}$ pada $\alpha 5\%$ yaitu 1,701. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya bahwa rata-rata produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi setengah teknis berbeda dengan pendapatan usahatani padi sawah sistem irigasi desa.

Dalam penelitian Fatimah Benti (2016) yang berjudul “ Perbandingan Pendapatan sistem Tanam Padi Sawah dengan Sistem Tanam Padi Lahan Kering, Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan sistem tanam padi sawah dengan sistem tanam padi lahan kering kecamatan kuala kabupatennagan raya. Penelitian ini dilaksanakan pada kecamatan kuala kabupaten nagan raya. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (purposive). Objek penelitian adalah sistem tanam padi sawah dengan sistem tanam padi lahan kering dan ruang lingkup penelitian terbatas melihat perbandingan pendapatan sistem tanam padi sawah dengan sistem tanam padi lahan kering Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item – item pertanyaan secara terperinci untuk mengetahui berapajumlah pendapatan usaha padi lahan sawah dengan sistem padi lahan kering di kecamatankuala kabupaten nagan raya.

Dari pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah produksi padi sawah yang diperoleh petani lahan sawah sebesar Rp10.433.294 / musim tanam. Pendapatan yang diperoleh petani lahan kering rata-ratasebesar Rp 10.470.930 per musim tanam dan terdapat perbedaan yang tidak jauh berbeda antara pendapatan usaha tani padi sawah dan petani lahan kering pada uji t, antara lain X_1 sebesar Rp 10.433.294 dan X_2 sebesar Rp 10.470.930 ($X_2 > X_1$), artinya pendapatan lahan kering lebih baik dari pendapatan lahan sawah yang dilakukan pada taraf 95% (0,05) di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Desa ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan alasan Desa Pematang Johar pada 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2017 dilihat dari data luas panen dan produksi tanaman pangan padi menurut Kecamatan Labuhan Deli (ha) pada tabel 3 mengalami kenaikan. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei sampai dengan selesai.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 4. Nama kelompok tani dengan luas lahan dan jumlah anggota di Desa Pematang Johar.

No.	Nama Kelompok Tani	Luas Lahan/ Ha	Dusun	Anggota
1	Batang Buluh	1	I	1
2	Pasar Lalang I	21	II	21
3	Pasar Lalang II	28	III	28
4	Tunas Harasan Tani	36	IV	36
5	Rawa badak	50	VI	50
6	Pasar Dua	28	V	28
7	Mekar Tani	14	VII	14
8	Pajar	57	VIII	57
9	Martabe II	43	XIII	43
10	Martabe I	18	XIII	18
11	Setia Tani	43	IX	43
12	Sinar Gunung	11	XV	11
Jumlah		350	12	350

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Johar 2018

Berdasarkan Pra - survei yang dilakukan pada bulan Maret 2019, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani padi sawah yang berjumlah 350 orang petani. Menurut informasi dari data yang di dapatkan dari kantor kepala desa Desa Pematang Johar, Kecamatan Deli Serdang terdiri dari 12 kelompok tani dan 350 petani lahan padi sawah.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Arie Kunto (2010). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Metode Purposive Sample*. Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiono (2012:126) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penulis mengambil sampel berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap petani padi yang menggunakan sistem pompanisasi dan tadah hujan dengan luas lahan sebesar 05 - 1ha yang merupakan anggota aktif di kelompok tani dan berdomisili di desa Pematang Johar.

Berdasarkan buku prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010: 183) menjelaskan bahwa:

Syarat- syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Berdasarkan pendapat diatassampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi di desa Pematang Johar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Petani padi yang menggunakan sistem pompanisasi dan sistem tadah hujan
2. Mempunyai lahan sebesar 0,5 - 1 ha
3. Aktif dalam kelompok tani
4. Berdomisili di desa Pematang Johar

Berdasarkan pernyataan diatas maka sampel dalam penelitian ini diambil 20% dari populasi petani. Jumlah yang menggunakan sistem pompanisasi dan Tadah hujan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Petani Yang menggunakan Sistem Pompanisasi dan Sistem Tadah Hujan.

No	Sistem	Populasi	Sampel
1	Pompanisasi	185	37
2	Tadah Hujan	165	33
	Jumlah	350	70

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Johar 2018

Pada populasi terdapat 165 orang petani yang menggunakan sistem Tadah hujan dan 185 orang petani yang menggunakan sistem pompanisasi , sehingga seluruh jumlah populasi yang menggunakan sisten pompanisasi dan tadah hujan diambil masing menjadi sampel sebanyak 20% dari populasi sebagai sampel. Sehingga petani padi yang menggunakan sistem pompanisasi 37sampel dan

sistem tadah hujan 33 sampel. Oleh karena itu sampel Penelitian ini berjumlah 70 sampel petani yang menggunakan sistem pompanisasi dan sistem tadah hujan .

3.3. Pengambilan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu petani padi. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, Kantor Kepala Desa sampel. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survey data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, melalui dokumen atau lembaga statistik lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam peneliti ini yang akan diisi oleh responden. Responden akan dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan
2. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data atau bahan keterangan dengan mengadakan tanya jawab dan tatap muka langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang mengenai masalah yang diteliti. Teknik ini di tujukan kepada para petani padi yang menggunakan sistem pompanisasi dan tadah hujan.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan petani yang menggunakan sistem pompanisasi dan tadah hujan di lokasi penelitian yang digunakan secara deskriptif. Analisis yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan dan analisis uji beda rata-rata atau dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Biaya Total Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan;

TC = Total Cost (Rp/ musim tanam)

FC = Fixed Cost (Rp/ musim tanam)

VC = Variabel Cost (Rp/ musim tanam)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan ;

TR = Total Revenue (Rp/ musim tanam)

P = Tingkat Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan ;

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp/ musim tanam)

TC = Total Cost (Rp/ musim tanam)

4. Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan

a = nilai konstanta

X1 = Biaya Tenaga Kerja (Borongan / Mt)

X2 = Biaya Pesticida (Botol/ Ha / Mt)

X3 = Biaya Pupuk (Kg / Ha /Mt)

$b_1, b_2, b_3,$ = Koefisien Regresi

5. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama – sama

berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sebagai variabel terikat (dependent variable).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Variabel bebas secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H₁ : Variabel bebas secara bersama – sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan F – hitung dengan F-tabel, menggunakan tingkat taraf < 5%, dengan Kriteria pengujian :

- Jika F hitung \geq F tabel, maka H₀ ditolak ; H₁ diterima
- Jika F hitung < F tabel, maka H₀ ditolak ; H₁ ditolak

6. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut ghozali (2012 : 97) koefisien determinasi (r²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi koefisien determinasi antara nol atau satu, nilai r² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.

7. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel secara independen secara sendiri – sendiri mempunyai pengaruh secara

singnifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing – masing vaeriabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi di variabel dependen secara nyata. Uji digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat singnifikannya secara nyata menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap pendapatan petani padi,digunakan uji t dengan tingakat taraf $< 5\%$ kriteria uji sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

8. Uji Beda Rata – rata / Uji One Way Anova

Uji one way anova adalah uji Statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakan terdapat perbedaan antara lebih dari dua sampel.

Dengan kriteria uji:

Jika $\text{Sig} < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

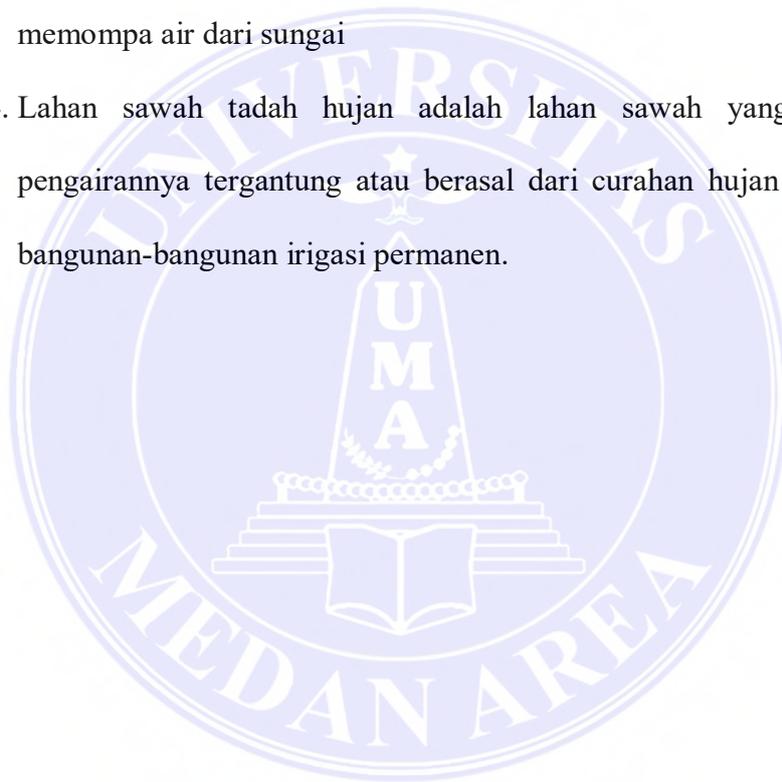
Jika $\text{Sig} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam pengujian ini maka di buat beberapa defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Petani adalah pemilik yang melaksanakan dan mengelolah pada sebidang tanah atau lahan.
2. Luas lahan sawah adalah luas lahan yang dipakai untuk komoditi padi di mana dihitung dalam satuan (Ha).
3. Harga adalah biaya penjualan gabah basah panen (Kg/ Rp)
4. Biaya pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan pada 1 kali musim tanam (Botol/Mt)
5. Biaya pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan pada 1 kali musim tanam (Kg/Ha/Mt)
6. Produksi padi adalah total produksi padi yang dihitung dalam ton (Ha/ Mt)
7. Produktivitas adalah perbandingan antara produksi (Ton) terhadap luas lahan (Ha).
8. Pendapatan petani adalah jumlah uang upah atau gaji yang diterima oarng dalam jangka waktu tetentu yang dihitung dalam waktu sebulan.
9. Pendapatan kotor (penerimaan) adalah pendapatan produksi yang hasilkan usaha tani dikalikan dengan harga dan belum dikurangi biaya produksi usahatani.

10. Biaya Tenaga kerja dalam usahatani terdiri dari tenaga kerja keluarga dan tenaga kerjaluar keluarga (Borongan /Ha/ Mt).
11. Biaya Produksi adalah biaya – biaya yang di keluarkan petani selama proses produksi musim tanam (Rp/ Ha/ Mt).
12. Uji beda rata – rata adalah metode untuk menguji perbedaan antara pendapatan petani.
13. Pompanisasi adalah proses mengairi lahan pertanian dengan cara memompa air dari sungai
14. Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air pengairannya tergantung atau berasal dari curahan hujan tanpa adanya bangunan-bangunan irigasi permanen.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah sistem pompanisasi di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang semua variabel yang diuji berpengaruh nyata terhadap pendapatan sistem pompanisasi (Y_1) adalah biaya tenaga (X_1), biaya pestisida (X_2) dan biaya pupuk (X_3). Dan untuk faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah sistem tadah hujan di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang mempengaruhi nyata terhadap pendapatan sistem pompanisasi (Y_2) adalah biaya pupuk (X_3), sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pestisida (X_2) dan tenaga kerja (X_1).
2. Tidak terdapat perbedaan antara pendapatan petani sistem pompanisasi dengan petani padi sawah sistem tadah hujan dengan jumlah pendapatan yang berbeda sistem pompanisasi Rp.12.907.042,00 dan sistem tadah hujan Rp. 12.539.544,00 dengan signifikansi $0,998 > 0,05$.

6.2. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintahan Desa Pematang Johar agar memperhatikan petani padi sawah supaya produksi padi di daerah tersebut meningkat sehingga meningkatkan pendapatan petani padi.
2. Petani padi sawah di daerah penelitian perlu meningkatkan efisiensi biaya – biaya produksi.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis dan Farid Hidayat. 2014. Analisis Komperatif Produktivitas dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah setengah Teknis dan Irigasi. Jurnal Pertanian Agribisnis.
- Arikunto, S. 2009. Manajemenn Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2006 Manajemen Produksi dan Operasi Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik 2013. Sumatera Utara dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik 2018. Kabupaten Deli Serdang dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik 2017. Kecamatan Labuhan dalam Angka 2013.
- Beti Fatimah. 2016. Perbandingan Pendapatan Sistem Padi Sawah dan Sistem Tanam Padi Lahan Kering. Jurnal Pertanian Agribisnis.
- Christopher et.al. 2002. Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi : Perspektif Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djojohadikusumo. 2002, Ekonomi Umum. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Hasman Hasyim, Kelin Tarigan dan Muhammad Fachiri. 2015. Perbedaan Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Pada Sistem Irigasi Teknis dengan Sistem Pompanisasi. Jurnal Agribisnis.
- Moehar, Daniel. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mubyarto. 1989. Meningkatkan Efisiensi Nasional. Jakarta : PBF.
- Nurmala, Tati, Dkk. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pirngadi, K dan A. Makarim. 2006. Peningkatan Produktivitas Padi pada Lahan Sawah Tadah Hujan melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 25 (2): 116-123.
- Roidah Ida. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Padi Misim Ujan dan Padi Musim Kemarau. Jurnal Pertanian Agribisnis Unita. 11 (13)
- Samuelson. (1992). *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Terjemahan Karyawan Muchtar Edisi Keempat belas.
- Sosrodarsono, S., 2003. Hidrologi Untuk Pengairan. Jakarta : Pradaya Paramita.
- Subagyono, K., A. Dariah, E. Surmaini, dan U. Kurnia. 2001. Pengelolaan Air pada Tanah Sawah. Balai Penelitian Tanah. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.

- Sukirno. 2002. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suratijah, Ken. (2006). Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayn No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarca@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : *920* /FP.0/01.10/VI/2019
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

27 Juni 2019

Yth. Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Juli Astuti Daulay
NPM : 158220031
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli untuk kepentingan skripsi berjudul "Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Petani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Dr. Ir. Syahudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 1152-1 / VIII / PJ / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARMAN,S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. **N a m a** : Juli Astuti Daulay
N P M : 158220031
Program Studi : Agribisnis
Judul penelitian : “Analisis Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Sawah Sistem Pompanisasi Dengan Petani Padi Sawah Tadah Hujan (studi Kasus Desa Pematang Johar Kecamatan labuhan Deli Kabupaten deli Serdang)
2. Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan data di Desa Pematang Johar.
3. Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Pematang Johar ,20 Agustus 2019

Kepala Desa Pematang Johar

SUDARMAN,S.Pd